

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian nantinya membutuhkan interaksi intensif dengan subyek yang diteliti, supaya penelitian dapat memperoleh data yang akurat dan natural. Data yang di peroleh bukan berupa angka melainkan menemukan makna dibalik data yang diperoleh. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Peneliti akan langsung ke lapangan sesuai dengan lokasi penelitian yang peneliti pilih untuk mencari data.

3.2 Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini menggunakan 3 konsep yaitu: 1. Peran 2. Guru bimbingan dan konseling 3. Pembentukan kecerdasan spiritual.

3.2.1 Peran.

1. Bentuk-bentuk peran
2. Faktor pendukung dan penghambat peran

3.2.2 Guru bimbingan dan konseling.

1. Bentuk kegiatan
2. Bidang layanan
3. Metode dan tahapan

3.2.3 Pembentukan Kecerdasan spiritual

1. Kemampuan bersikap fleksibel
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

4. Keenggangan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
5. Menjadi pribadi mandiri
6. Pemberian Tugas
7. Melalui Pengasuhan
8. Melalui Pengetahuan
9. Melalui Perubahan Pribadi
10. Melalui Persaudaraan
11. Melalui Kepemimpinan dan Penuh Pengabdian

3.3 Lokasi dan Subyek penelitian

Fokus penelitian: Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

3.3.1 Penelitian ini akan mengambil lokasi dengan kriteria sebagai berikut.

1. SMP Swasta yang masuk dalam kategori SMP favorit di kota Yogyakarta.
2. Bimbingan dan konseling di SMP swasta di kota Yogyakarta yang baik dalam menangani masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan kriteria tersebut dan informasi yang ada, maka akan diambil SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

3.3.2 Penentuan subyek penelitian

Penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini akan dilakukan secara purposive yaitu menyengaja memilih orang tertentu sesuai kriteria yang dibutuhkan. Nawari Ismail (2015:87) mengemukakan dalam penelitian kualitatif subyek penelitian juga di sebut dengan sampel. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan untuk mendapatkan generalisasi seperti dalam penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi informan meliputi:

1. Guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

- a. Melaksanakan kegiatan BK
- b. Memahami pentingnya kecerdasan spiritual

Guru BK yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah Ibu Mencik Rumiasih yang mengampu siswa kelas VII.

2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

- a. Mengikuti perkembangan kecerdasan spiritual siswa
- b. Mengikuti perkembangan kegiatan BK di sekolah

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang menjadi informan ialah bapak Susamta.

3. Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

- a. Siswa aktif kelas VII
- b. Mendapatkan layanan BK
- c. Pernah menghadapi permasalahan dan konsultasi pada guru BK

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu “langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data” (Sugiyono, 2013:2). Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi partisipan/pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Teknik observasi ini ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi:2006:88). Para ahli yang lain mengemukakan observasi ialah proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Hal terpenting ialah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013:145). Menurut Spardley (dikutip dalam Aunu, 2013:85) mengatakan yang diamati dalam penelitian ialah situasi sosial yang terdiri tempat dimana observasi dilakukan seperti sekolah, pelaku ialah orang-orang yang berperan dalam masalah yang diteliti seperti guru, siswa dan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang sedang diteliti. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi sebagai salah satu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati situasi sosial baik dari segi biologis maupun psikologisnya. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Fitrah dan Luthfiah, 2017:72) tujuan dari diadakannya observasi di lapangan ialah untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan partisipasi pasif atau dengan cara melihat, teknik ini akan memperoleh data tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada hari Kamis, 30 Agustus 2018 pukul 09.00-selesai, peneliti mengamati kegiatan siswa sebelum memulai pelajaran diawali dengan doa dan di pagi hari diawali dengan

tadarus Al-Qur'an. Kemudian siswa juga melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah dan shalat ashar berjamaah. Saat peneliti datang ke lapangan respon siswa ketika melihat peneliti sangat ramah dengan bersalaman dan memberikan senyuman. Setelah itu dalam observasi pendahuluan ini peneliti mewawancarai ibu Mencik Rumiasih selaku guru BK. Hasil observasi pendahuluan tersebut, kecerdasan spiritual diberikan kepada siswa kelas VII karena kelas VII menjadi tingkatan pertama dalam sekolah menengah, sehingga kecerdasan spiritual dibentuk untuk mengimbangi kecerdasan emosional dan intelektual dalam tingkatan kelas selanjutnya. Dengan begitu, judul penelitian relevan untuk diteliti di lapangan.

3.4.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hadari (dalam Fitrah dan Luthfiyah, 2017:66) mengemukakan wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema tertentu. Dapat kita simpulkan bahwa wawancara ialah proses bertukarnya informasi yang dilakukan dua orang yang bertujuan mengetahui perspektif dari seseorang terhadap suatu tema.

Wawancara mendalam penelitian ini akan dilakukan dengan (1) guru bimbingan konseling kelas VII yaitu ibu Mencik Rumiasih, (2) wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu bapak Susanta dan (3) siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3.

Kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan perilaku siswanya dalam kegiatan yang diikuti baik di luar maupun di dalam sekolah, dan pandangan terhadap pelaksanaan BK dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

Adapun wawancara mendalam dengan guru bimbingan konseling untuk memperoleh data tentang gambaran umum kecerdasan spiritual siswa, proses pembentukan spiritual, bentuk peran, program kegiatan serta kendala dan pendukung guru bimbingan konseling dalam pembentukan kecerdasan spiritual.

Sedangkan wawancara mendalam dengan siswa kelas VII untuk memperoleh data tentang informasi layanan BK yang pernah mereka dapatkan, manfaat dari layanan BK tersebut dan informasi yang lain seputar nilai-nilai kecerdasan spiritual.

3.4.3 Dokumentasi

Gotschalk (dalam Fitrah dan Luthfiyah, 2017:74) berpendapat bahwa dokumen merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis. Dalam penelitian, informasi juga bisa di dapat lewat “fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya” (Fitrah dan Luthfiyah, 2017:74). Teknik dokumentasi ini menjadi salah satu bahan pendukung penelitian.

Penelitian ini juga akan menggunakan teknik dokumentasi. Bentuknya berupa dokumen resmi untuk memperoleh data tentang gambaran umum terkait profil sekolah, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), hasil dari pembentukan kecerdasan spiritual, dan surat izin penelitian skripsi.

3.5 Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian menurut Marshall dan Rossman (dalam Nawari 2015:100) bertujuan untuk memperoleh akurasi data , caranya dengan mengidentifikasi dan memerikan subyek dan membangun realitas beragam secara tepat sesuai kenyataan sebenarnya. Nawari Ismail (2015:101) mengemukakan teknik dari pengujian kredibilitas meliputi:

1. Pengoptimalan waktu penelitian

Dalam penelitian, optimal tidak harus berlama-lama dari segi waktu, namun dengan waktu yang relatif singkat peneliti mampu meminimalkan jarak dengan subyek dan setting penelitian. Penelitian ini menghabiskan waktu kurang lebih 3 bulan dalam pencarian data.

2. Triangulasi

Metode triangulasi yaitu, memverifikasi, mengubah, memperluas dari pelaku satu ke pelaku yang lain atau tetap dilakukan terhadap satu narasumber, dalam pengumpulan data nantinya akan dilakukan dengan menggunakan 4 cara yaitu:

- a. Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data
- b. Melakukan *snow-ball* dari sumber informasi yang satu ke sumber informasi yang lain
- c. Penggalan lebih jauh dari seseorang atau informan dalam aspek yang sama
- d. Pengecekan oleh informan ketika dan pasca lapangan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan multimetode, *snow-ball* data, dan penggalan lebih jauh dari informan dalam aspek yang sama.

3. Pengecekan oleh orang yang dianggap ahli dalam bidang yang sedang diteliti

4. Ketepatan operasionalisasi konsep

5. Pembuktian dalam mencari data

Metode pembuktian dengan cara yang ditempuh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang sudah diperoleh, baik dari data maupun wawancara, hal ini digunakan untuk mengatasi keterbatasan daya ingat, penglihatan, dan pendengaran. Sehingga peneliti membutuhkan alat berupa kamera untuk mendokumentasikan data, alat perekam untuk hasil wawancara.

3.6 Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus tentang “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dan pengamatan. Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan 2 tahapan yaitu ketika di lapangan dan pasca lapangan. Ketika di lapangan, peneliti menganalisis data langsung dan memperoleh data sementara atau hipotesis, lalu mengadakan penelitian lagi dan di analisis kembali. Analisis data pasca lapangan dilakukan dengan mengkategorikan data sesuai dengan fokus yang ada pada sistematika bahasan, kemudian memeriksa keabsahan data. Peneliti kemudian mendeskripsikan hasil analisis data dengan cara menginterpretasi sesuai dengan pemahaman peneliti, lalu membandingkan dengan temuan-temuan sebelumnya yang terdapat dalam tinjauan pustaka dan membandingkan atau menjelaskan teori-teori yang terdapat dalam landasan teori.